

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak dewasa. Pada masa remaja ini merupakan masa yang paling dibanggakan, ini bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak serta mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization), remaja adalah anak yang berusia antara 10-18 tahun. Remaja merupakan proses transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, pada masa remaja terjadi proses pencarian jati diri yang dilakukan dengan berbagai upaya aktualisasi diri agar diakui oleh teman sebayanya. Pada proses pencarian jati diri ini banyak terjadi konflik baik bagi diri nya sendiri maupun orang lain.

Menurut Harlock (Retnowuni, 2019) pada masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terjadinya konflik karena banyak terjadi perubahan fisik maupun psikisnya. Remaja yang belum mampu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya maka akan memunculkan konflik berkepanjangan, ketidakmampuan menghadapi permasalahan maka dapat menyebabkan frustrasi dan memunculkan reaksi-reaksi agresivitas seperti berkelahian, pengroyokan, mengancam dan kekerasan verbal Fattah (Retnowuni, 2019). Perilaku agresif yang dimunculkan oleh remaja tersebut merupakan bentuk dari luapan emosi yang diekspresikan dengan perilaku kekerasan, kata-kata verbal dan nonverbal. Ditambah maraknya kasus dimedia masa seperti tawuran, penganiayaan, penyiksaan, bahkan sampai menghilangkan nyawa, keadaan ini semakin memicu remaja melakukan tindakan yang sama.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang peningkatan perilaku agresif pada remaja di Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 kejadian perilaku agresif pada remaja di Indonesia yaitu sebanyak 9.524 kasus, sedangkan tahun 2018 terdapat 10.550 kasus. Pada tahun 2019 meningkat menjadi 11.586 kasus. Hal ini dapat dilihat bahwa angka kejadian perilaku agresif meningkat dari tahun 2017-2019. Kasus tersebut dari tahun ke tahun ialah tawuran, pembunuhan, pemerkosaan dan penyiksaan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pertumbuhan perilaku agresif semakin meningkat setiap tahunnya. Tahun 2020 diperkirakan sebanyak 12.944 kasus.

Data-data tersebut, terlihat bahwa perilaku agresif siswa yang terjadi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Perilaku agresif tidak terjadi dengan sendirinya. Tetapi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang diantaranya faktor pola asuh dari orang tua. Hubungan keluarga yang buruk merupakan bahaya psikologis pada setiap usia, terlebih selama masa remaja karena pada saat ini anak laki-laki dan perempuan sangat tidak percaya pada diri sendiri dan bergantung pada keluarga untuk memperoleh rasa aman. Yang lebih penting lagi, mereka memerlukan bimbingan dan bantuan dalam menguasai tugas perkembangan masa remaja. Kalau hubungan-hubungan keluarga ditandai dengan pertentangan, perasaan-perasaan tidak aman berlangsung lama, dan remaja kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola perilaku yang tenang dan lebih matang. Remaja yang hubungan keluarganya kurang baik juga dapat mengembangkan hubungan yang buruk dengan orang-orang di luar rumah. Meskipun semua hubungan, baik dalam masa dewasa atau dalam masa kanak-kanak, kadang-kadang tegang namun orang yang selalu mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain dianggap tidak matang dan kurang menyenangkan. Hal ini menghambat penyesuaian sosial yang baik (Harlock, 1989).

UU No 52 tahun 2009 definisi keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal. Berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu lah Sikap dan Pendidikan seorang anak tidak lepas dari pengaruh dan Pendidikan dari orangtuanya. Pada hakikatnya semua itu ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga yang diturunkan melalui pengasuhan orang tuanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taghabun ayat 14:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٤

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Menurut Ibn Katsir Ayat ini mengandung nilai-nilai Pendidikan dan akhlak yang penting diajarkan suami kepada istri dan juga orangtua kepada anak-anaknya dengan mengawasi mereka serta menanamkan Pendidikan agama serta moral yang baik, karena pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh kepada akhlak anaknya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudaim dan Nadya Mutiara Rani (2018) dimana pola asuh orang tua sangat berpengaruh, seperti pola asuh otoriter akan menghasilkan perilaku paling agresif pada peserta didik, disusul oleh pola asuh permisif, dan terakhir pola asuh demokratis akan menghasilkan perilaku agresif yang paling rendah.

John Locke dalam teori tabularasa mengatakan bahwa anak-anak terlahir bagaikan lilin yang putih dan orangtua yang akan membentuknya. Dalam Hadits yang dikeluarkan oleh Abu Hurairah juga menjelaskan bahwa:

“Tidaklah anak yang dilahirkan itu melainkan lahir dengan membawa fitrah. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

Namun pada zaman ini banyak dari orang tua yang tidak menyadari tanggung jawab dan perannya sebagai orang tua sehingga keadaan yang demikian mengurangi hubungan intensitas keluarga secara langsung, serta mengurangi kebersamaan dan kedekatan dalam keluarga. hal ini sangat mempengaruhi tingkah laku anak, terutama pada masa remaja. Oleh karena itu pola asuh orangtua sangat berpengaruh dalam perilaku atau sikap seorang anak, orang tua diharapkan untuk dapat memberi perhatian yang lebih kepada anak dan mengontrol sikap anak sehingga perilaku agresif ini dapat dihindari.

Pola asuh orang tua menciptakan pandangan tersendiri pada anak sehingga anak dapat mengikuti kepribadian dari yang dilihat dan didengarkannya (Sarwono, 2013). Orang tua diharapkan untuk dapat memberikan pola asuh yang tidak terlalu ketat dengan peraturan, namun juga tidak terlalu longgar untuk anak. Bimbingan dan kontrol dari orang tua terhadap perilaku anak layak untuk dicontohkan seperti sikap saling menghargai dan menghormati. Adanya timbal balik antara orangtua dan anak, serta kepada siswa diharapkan agar lebih meningkatkan dan belajar mengontrol emosi. ketika berhadapan dengan situasi yang menyenangkan mampu melihat sisi positif dari pengasuhan yang diperoleh dan memahami bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk memberikan yang terbaik untuk diri remaja.

Orang tua yang menerapkan sikap tauladan kepada anaknya dalam keluarga serta sikap kasih sayang orang tua kepada anak telah dihadirkan maka hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa anak ini akan memantapkan stabilitas emosi anak. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Ar-Rum ayat 30:

فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

Didiklah anak-anakmu sesuai fitrahnya, pentingnya keteladanan orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang mensyaratkan satunya kata dan perbuatan.

Menurut Megawangi (dalam Qurrotu Ayun, 2017) anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap pola asuh anak-anaknya yang mana diantaranya yaitu dalam aspek perkembangan anak yang memerlukan bimbingan orang tua terkait pengembangan perilaku sosial-emosional pada anak. Maka dari itu orang tua perlu untuk memperhatikan Pendidikan karakter anak agar tumbuh menjadi anak yang ber adab dan menaati norma-norma yang ada.

Apabila orang tua telah menanamkan nilai-nilai serta norma-norma pada anak-anaknya, maka anak akan bersikap sebagai seorang yang memiliki akhlak yang mulia. Dan apabila orang tua telah menghadirkan kehangatan yang dapat dieksperikan dengan banyak cara diantaranya menjalin komunikasi dua arah antara anak dan orang tua sehingga hal ini akan menjalin kedekatan anak dengan orangtua. Dengan demikian anak akan menjadi terbuka dan mampu mengutarakan isi hatinya kepada orang tua. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 November 2023 peneliti melihat beberapa dari siswa yang melompati pagar sekolah untuk cabut dari sekolah dan juga beberapa dari siswa tersebut menunjukkan perilaku agresif dengan melempari peneliti setelah itu mereka saling tuduh menuduh.

Berdasarkan informasi dari sosial media beberapa dari siswa SMK 5 terlibat tawuran pada Selasa, 9/1/2024 sebagaimana yang terdapat pada link <https://www.instagram.com/reel/C137H3Axtgj/?igsh=ZGg0ZjEzeXQ5dWUz> Yang mana link ini diambil peneliti melalui akun Instagram sumbarnews.id dan babesumbar Via @mata rakyat @david_wewe02 @rozaldirisman19 @satpolpppadang. Serta info yang didapat oleh peneliti dari sumbar kita oleh Nuraini Fadillah pada Selasa, 09 Januari 2024 di Jalan Moh. Hatta Ketaping, Kuranji, dari info tersebut dituliskan bahwa para pelajar dari dua sekolah dipadang terlibat Tawuran yaitu siswa dari SMK Negeri 5 Padang dan siswa dari SMK Negeri 1 Padang. Dalam video yang beredar, tampak para pelajar merusak satu mobil angkot yang sedang berhenti sebagaimana yang terdapat pada link <https://sumbarkita.id/adu-ilmu-kebal-para-pelajar-dari-dua-sekolah-di-padang-tawuran/>.

Informasi selanjutnya didapat peneliti yaitu oleh redaksi sumbar kita pada Jumat, 23 Juli 2022 siswa SMK Negeri 5 Padang jadi sorotan warga usai tawuran hal ini terlihat dari beberapa video yang viral di media sosial. Dimana puluhan pelajar dari sekolah lain melakukan penyerangan ke sekolah tersebut. Sebagaimana mana yang terdapat pada link <https://sumbarkita.id/smk-negeri-5-padang-jadi-sorotan-warga-sekitar-usai-tawuran-pelajar/>.

Info selanjutnya yang didapat oleh peneliti satu pelajar jadi korban, Polresta Padang amankan enam pelaku tawuran yaitu salah satunya siswa SMK Negeri 5 Padang berdasarkan pemeriksaan diketahui bahwa mereka berasal dari sekolah yang berbeda lalu berkumpul dan membuat kesepakatan untuk pergi menyerang ke SMKN 1 Padang dengan membawa senjata tajam pada Kamis, 28 Juli 2022. <https://sumbar.antaranews.com/berita/519553/satu-pelajar-jadi-korban-polresta-padang-amankan-enam-pelaku-tawuran>.

Tabel 1.1 Data Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 5 Padang Tahun 2024

No	Jenis Kenakalan	Siswa yang melanggar	Tahun
	Menonton video pornografi	5 orang	2024
	Memanjat pagar	4 orang	2024
	Nongkrong diwarung	10 orang	2024
	Membawa senjata tajam	4 orang	2024
	Berkelahi	20 orang	2024

Sumber: data guru bimbingan konseling SMK Negeri 5 Padang Rahmadani Akbar, S.Pd

Keterangan: Data diambil pada tanggal 8 Januari 2025

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif pada tahun 2024. Diantaranya perilaku agresif yang paling banyak dilakukan yaitu berkelahi dengan jumlah 20 orang pada tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang paling banyak dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 5 Padang yaitu berkelahi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 desember 2023 dengan beberapa siswa di SMK Negeri 5 Padang. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa perilaku agresifitas yang dilakukan oleh siswa tersebut disebabkan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua serta ada juga yang mengatakan bahwa siswa tersebut berperilaku agresif dikarenakan sifat orang tua yang terlalu membebaskan anaknya. Berikut adalah beberapa hasil wawancara peneliti dengan siswa SMK Negeri 5 Padang:

Hasil wawancara dari siswa A:

Siswa A sering melakukan perilaku agresif dikarenakan orang tua yang tidak pernah melarang apapun yang dilakukan oleh anaknya. Sehingga A merasa bebas untuk melakukan tawuran dan perilaku agresif lainnya.

Hasil Wawancara dari siswa G:

Siswa G melakukan tawuran dikarenakan dirumah selalu dikekang dan orang tua tidak pernah memberikan kesempatan untuk menyampaikan apa yang dia rasakan. Karena bagi orang tuanya dia harus melakukan apapun yang diperintahkan orang tua.

Hasil wawancara dari siswa V:

Siswa V melakukan tawuran dan perilaku agresif lainnya dikarenakan V merasa kesepian, dirumah V tidak memiliki teman untuk berbagi cerita sehingga V lebih suka bermain diluar rumah untuk mengobati rasa sepi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Sebagian dari mereka umumnya merasa tidak mendapatkan kasih sayang dan tempat untuk berbagi cerita sehingga mereka melakukan kenakalan dan perilaku agresif lainnya. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menjawab permasalahan diatas dengan melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di SMK Negeri 5 Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Agresif pada Siswa?”.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan hasil yang diharapkan maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti:

1. Apa kategorisasi pola asuh permisif tidak peduli pada orangtua dalam mendidik anak dirumah?

2. Apa kategorisasi pola asuh permisif memanjakan pada orangtua dalam mendidik anak dirumah?
3. Apa kategorisasi perilaku agresif siswa di SMK Negeri 5 Padang?
4. Apakah terdapat hubungan pola asuh permisif orangtua dengan perilaku agresif siswa di SMK Negeri 5 Padang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kategori pola asuh permisif tidak peduli orang tua di SMK Negeri 5 Padang.
2. Untuk mengetahui kategori pola asuh permisif memanjakan orang tua di SMK Negeri 5 Padang.
3. Untuk mengetahui kategori perilaku agresif pada siswa di SMK Negeri 5 Padang.
4. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif pada siswa di SMK Negeri 5 Padang.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai pengembangan ilmu dalam bidang psikologi keluarga
2. Sebagai pengembangan ilmu dalam bidang psikologi sosial
3. Sebagai pengembangan ilmu dalam bidang psikologi remaja

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu agar ditindaklanjuti sebagai referensi dalam penelitiannya. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap hubungan pola asuh permisif dengan perilaku agresif siswa. Sehingga kedepannya sekolah bisa mengambil tindakan yang tepat

untuk mengatasi kasus yang berhubungan dengan tindakan keagresifan siswa disekolah.

F. Sistematika Penulisan

Agar mudah dipahami, karya tulis ilmiah ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan tujuan agar mempunyai susunan yang sistematis yang dapat mempermudah mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai satu rangkaian yang konsisten. Penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Adapun sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjabarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika masalah.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjabarkan uraian tinjauan pustaka, yang terdiri dari teori teori yang berkaitan dengan variabel, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian, yang terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional populasi dan sampel, serta instrument peneliti.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang Hubungan Pola asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Agresif Pada siswa di SMK Negeri 5 Padang.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis untuk penelitian.

